ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Bagus Asrori[1], Dedek Helida Pitra[2], Muhammad Subhan[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*
E-mail : akademik@ummuba.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation plays an important role in the success of Pancasila Education learning. However, the learning motivation of grade V students of SDN 180/II Mulya Bhakti is still relatively low, so research is needed to identify the inhibiting factors. This study aims to analyze the factors that inhibit students' motivation to learn and efforts to overcome them. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data was obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that low motivation to learn is characterized by a lack of student activeness, interest in learning, and enthusiasm. Inhibiting factors include internal factors (difficulty understanding the material, low confidence, and boredom) as well as external factors (learning methods and media, classroom atmosphere, and family support). The efforts made by teachers include the use of varied learning methods and media, the creation of a pleasant learning atmosphere, and the strengthening of cooperation with parents.

Keywords : *Inhibiting Factors; Learning Motivation; Pancasila Education.*

ABSTRAK

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, motivasi belajar siswa kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti masih tergolong rendah sehingga diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penghambat motivasi belajar siswa serta upaya mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar ditandai oleh kurangnya keaktifan, minat belajar, dan antusiasme siswa. Faktor penghambat meliputi faktor internal (kesulitan memahami materi, rendahnya percaya diri, dan rasa bosan) serta faktor eksternal (metode dan media pembelajaran, suasana kelas, dan dukungan keluarga). Upaya yang dilakukan guru meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta penguatan kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci : *Faktor Penghambat; Motivasi Belajar; Pendidikan Pancasila.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar menjadi faktor penting karena berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik) yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang percaya diri, dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar. Kondisi tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Pentingnya motivasi belajar juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut hanya dapat terwujud apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bermakna.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang memperoleh perhatian penting. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning), sehingga guru dituntut mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun demikian, penerapan kurikulum tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar apabila strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi metode konvensional, kurang memanfaatkan media pembelajaran, serta belum memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan motivasi belajar tinggi adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif siswa mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membentuk karakter, sikap demokratis, tanggung jawab, gotong royong, serta kemampuan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh tingginya motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya

motivasi tersebut ditandai dengan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam bertanya maupun berdiskusi, munculnya rasa bosan selama pembelajaran, serta rendahnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih banyak menunggu arahan guru maupun jawaban dari teman. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas sehingga sebagian siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi Pendidikan Pancasila sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar. Ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi maupun menyampaikan pendapat, hanya sebagian kecil siswa yang berani berpartisipasi. Sebaliknya, sebagian besar siswa memilih diam, kurang fokus terhadap pembelajaran, bahkan masih berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan perhatian melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 180/II Mulya Bhakti. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa, mendeskripsikan bentuk rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menganalisis berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian sekaligus menjadi alur pembahasan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar siswa, penyebab rendahnya motivasi belajar, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 180/II Mulya Bhakti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara alamiah (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V, kepala sekolah, dan delapan siswa kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang

relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan perilaku belajar siswa, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru, kepala sekolah, dan siswa, angket digunakan untuk melengkapi data mengenai motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta member checking untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan informan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan

Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, minimnya partisipasi dalam kegiatan diskusi, serta kurangnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih sering berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi, kurang fokus mengikuti pembelajaran, serta cenderung pasif ketika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan. Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik motivasi belajar sebagaimana dikemukakan Sardiman belum sepenuhnya tampak pada siswa kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti. Rendahnya keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi menunjukkan bahwa dorongan intrinsik siswa masih belum berkembang secara optimal. Temuan ini juga sesuai dengan teori Hamalik (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong munculnya aktivitas belajar, penentu arah kegiatan belajar, serta penyeleksi perilaku yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya motivasi menyebabkan siswa lebih banyak menunggu arahan guru daripada berinisiatif mencari informasi secara mandiri.

Selain itu, teori Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dikenali melalui adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif belum terpenuhi secara optimal. Sebagian siswa mengaku merasa cepat bosan karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi belajar menjadi rendah.

Jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, rendahnya motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami materi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi strategi pembelajaran guru, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan akumulasi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar ditandai oleh rendahnya perhatian terhadap pembelajaran, kurangnya keaktifan dalam diskusi, serta rendahnya partisipasi selama proses pembelajaran. Penelitian Pratama dan Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut sehingga pembelajaran hanya bersifat menghafal tanpa pemahaman yang mendalam.

Faktor-Faktor yang Menghambat Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan belajar. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Faktor internal menjadi faktor yang paling dominan. Rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, rendahnya konsentrasi, serta kesulitan memahami materi menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan Sardiman (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar ditandai oleh ketekunan, keuletan, rasa ingin tahu, kemampuan mempertahankan pendapat, dan kesenangan memecahkan masalah. Sebagian besar indikator tersebut belum berkembang secara optimal pada siswa kelas V SDN 180/II Mulya Bhakti.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri menyebabkan siswa enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini sejalan dengan Uno (2021) yang menyatakan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya dorongan untuk berhasil. Siswa yang memiliki dorongan berprestasi tinggi akan lebih berani menghadapi tantangan pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang percaya diri.

Selain faktor internal, strategi pembelajaran guru juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga perhatian terhadap materi berkurang. Menurut Hamalik (2019), guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas menciptakan pembelajaran yang menarik dan

bermakna. Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih aktif selama proses belajar berlangsung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum optimal. Sebagian besar siswa menyatakan lebih tertarik apabila guru menggunakan video pembelajaran, gambar, maupun media visual lainnya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Faktor lingkungan belajar juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa. Dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi kelas yang kondusif menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara kondisi individu, kualitas pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, penerapan permainan edukatif (educational games) dan *ice breaking*, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Penggunaan metode diskusi, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung teori Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan berkembang apabila siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa video, gambar, dan presentasi juga meningkatkan perhatian siswa terhadap materi. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyajian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, penerapan permainan edukatif dan *ice breaking* mampu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan teori Uno (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar yang menarik merupakan salah satu indikator tumbuhnya motivasi belajar. Dari perspektif *Self-Determination Theory*, aktivitas belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga. Temuan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015) yang menegaskan bahwa perhatian orang tua berperan penting dalam membentuk disiplin, kebiasaan belajar, serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila terdapat keselarasan antara faktor internal siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta dukungan lingkungan belajar. Temuan ini memperkuat teori Sardiman, Hamalik, Uno, Arsyad, dan Slameto bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan agar mampu meningkatkan motivasi sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V B SDN 180/II Mulya Bhakti masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh rendahnya antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, kesulitan memahami materi, serta faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, kondisi lingkungan kelas, pengaruh teman sebaya, dan dukungan keluarga. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, penggunaan permainan edukatif dan *ice breaking*, serta penguatan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan sinergi antara strategi pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan keluarga agar tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Azizah, N., Suryanti, & Suprapto. (2022). Media pembelajaran dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3440

Bella, N., & Abduh, M. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berlatar belakang status sosial ekonomi rendah. *Jurnal Basicedu, 6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 1959–1968. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya.

Dimyati; Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 172–182. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Esti Lestari, S. S. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *44*(1), 312–322.

Fitriani, A., Ain, S. Q., Dasar, G. S., & Riau, U. I. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri 160 Pekanbaru*. *9*, 20504–20510.

Guay, F. (2022). Applying Self-Determination Theory to Education: Regulations Types, Psychological Needs, and Autonomy Supporting Behaviors. Canadian Journal of School Psychology, 37(1), 75–92. https://doi.org/10.1177/08295735211055355

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.

Handiyani, R., & Muhtar, T. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116

Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak*. *8*(3), 1153–1160. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang SD. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, (021), 2.

Lohbeck, A., & Moschner, B. (2022). Motivational regulation strategies, academic self-concept, and cognitive learning strategies of university students: Does academic self-concept play an interactive role? *European Journal of Psychology of Education*, *37*(4), 1217–1236. https://doi.org/10.1007/s10212-021-00583-9

Maulida Kamaratih Noor1, Muhammad Syafi'e2, Ruli Merliana Sari3, W., Novianti4 , Ahmad Suriansyah5, W. R. R., Universitas Lambung Mangkurat PGSD FKIP Universitas Lambung, & Mangkurat). (2014). FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI TERHADAP PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL *FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI TERHADAP PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL*, *58*(12), 7250–7257. https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mula, M., Naka, L., & Sylhasi, F. (2024). *Intrinsic and Extrinsic Motivation of Primary School Students for Mathematics and English as a Foreign Language*. *17*(1), 191–202.

Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*, *5*(5), 3101–3108.

Rachmawati, D., & Erwin. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613

Rohani, A. (2020). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sari, A. K. (2022). *Analisis motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika di SDN 11 Rejang Lebong*. IAIN Curup.

Siregar, Y. E. Y., & Komariyah, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12(2), 120–130.*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tombuku, A. D., & Melati, F. V. (2025). ANALISIS HAMBATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MATA PEBELAJARAN IPA SDN 09 RANGKANG. *Jurnal Citra Pendidikan*, *5*(2), 101–113. https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5416

Umami, R. (2022). *Faktor-faktor penghambat motivasi belajar peserta didik kelas 4 dan 5 dalam mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Sukobubuk 01*. Universitas Islam Sultan Agung.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.